

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan agama (UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003). Profil pendidikan di Indonesia itu ternyata sangat kompleks (Tilaar, 2012: 78).

Keberhasilan proses pendidikan ditentukan oleh sarana dan prasarana. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, misalnya buku, laboratorium, perpustakaan dan sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, misalnya lokasi/tempat bangunan sekolah, lapangan tempat bermain, uang dan sebagainya. Dengan begitu sarana dan prasarana pendidikan sangat penting, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memerlukan perhatian yang serius untuk mewujudkan daya dukung proses pembelajaran yang baik. Sarana dan Prasarana tidak bisadiabaikan dalam proses pendidikan. Sebab, tanpa adanya sarana dan prasarana, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik (Rahayu, 2015: 123-124).

Laboratorium sebagai salah satu penunjang pendidikan. Laboratorium yang disediakan di sekolah ada yang sudah menggunakan peralatan modern yang serba otomatis dan ada juga menggunakan peralatan dengan prosedur manual. Hal ini perlu pertimbangan terhadap ketersediaan alat dan sumber dana untuk membiayai dan

pemeliharaannya. Peralat dasar yang dibutuhkan untuk laboratorium biologi antara lain: 1) mikroskop siswa, 2) gelas preparat dan cover glassnya, 3) preparat awetan (mikroskopis dan makroskopis), 4) alat peraga tubuh lengkap dan organ-organnya, 5) alat-alat gelas (seperti erlenmeyer, beaker, cawan, gelas piala, gelas ukur, dll.), 6) kaca pembesar, dan 7) buku identifikasi dan klasifikasi (Munandar, 2012: 22).

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada 4 SMP Negeri di Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa perlengkapan laboratorium IPA/Biologi yang belum lengkap, tidak ada ruang penyimpanan, adanya ruang laboratorium yang dijadikan sebagai ruang kelas, kurangnya pelatihan terhadap guru pengelola laboratorium IPA/Biologi serta tidak adanya teknisi dan laboran di sekolah. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian pada 4 SMP Negeri di Kecamatan Lima Puluh karena untuk melihat kelengkapan sarana dan prasarana laboratorium IPA/Biologi serta kompetensi guru pengelola laboratorium. Populasi dan sampel pada penelitian ini terdiri dari 6 sekolah dan 6 pengelola laboratorium, namun SMP Negeri 4 Pekanbaru yang mengalami kebakaran dan SMP Negeri 10 Pekanbaru tidak memberikan izin untuk melakukan penelitian dikarenakan sudah terlalu banyak yang melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian Mukaromah, dkk(2016) dalam penelitian yang berjudul “Gambaran Pengelolaan Laboratorium IPA terpadu (Biologi) di SMP N Se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Tahun Pembelajaran 2015/2016” bahwa pengelolaan Laboratorium pada pembelajaran IPA Terpadu (Biologi) telah diterapkan dengan baik, yaitu dengan rata-rata 71,72% dikategorikan baik.

Pengelolaan laboratorium akan berjalan dengan lebih efektif bila manajemen struktur organisasi laboratorium didukung oleh *Board of Management* yang berfungsi sebagai pengarah dan penasihat. *Board of Management* terdiri atas para senior/profesor yang mempunyai kompetensi dengan kegiatan laboratorium yang bersangkutan (Suyanta, 2010: 1).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukannya penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran profil laboratorium dan sebagai pertimbangan untuk pengelolaan laboratorium yang baik untuk meningkatkan prestasi belajarnya siswa dan dapat menjadi referensi dalam upaya meningkatkan pemanfaatan laboratorium dengan adanya pengelolaan laboratorium yang efektif. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Profil Laboratorium dan Kompetensi Guru Pengelola Laboratorium IPA/Biologi pada SMP Negeri di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018”.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka diidentifikasi masalah untuk profil laboratorium dan kompetensi guru pengelolaan laboratorium IPA sebagai berikut :

1. Perlengkapan laboratorium IPA/Biologi yang belum lengkap.
2. Tidak adanya ruang penyimpanan pada beberapa sekolah di dalam laboratorium.
3. Sebagian ruang laboratorium yang dijadikan sebagai ruang kelas.
4. Kurangnya pelatihan terhadap pengelola laboratorium IPA/Biologi, sehingga informasi yang didapatkan tidak luas.
5. Tidak adanya teknisi dan laboran di sekolah.

### 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profil laboratorium IPA/Biologi pada SMP Negeri di Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana kompetensi guru dalam pengelolaan laboratorium IPA/Biologi pada SMP Negeri di Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

### 1.4 Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan pada sekolah yang memiliki laboratorium IPA/Biologi untuk melihat profil laboratorium pada SMP Negeri di Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Penelitian ini dilakukan dalam kompetensi guru mengelola laboratorium IPA pada SMP Negeri di Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui profil laboratorium IPA/Biologi Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 pada SMP Negeri di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui kompetensi guru pengelola laboratorium IPA/Biologi berdasarkan Permendiknas Nomor 26 Tahun 2008 pada SMP Negeri di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai gambaran profil laboratorium dan sebagai pertimbangan untuk pengelolaan laboratorium yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi guru dapat menjadi referensi dalam upaya meningkatkan pemanfaatan laboratorium dengan adanya pengelolaan laboratorium yang efektif.
3. Bagi peneliti, menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam mengembangkan pengelolaan laboratorium, khususnya laboratorium IPA/Biologi pada SMP Negeri di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.

## **1.6 Penjelasan Istilah Judul**

Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu istilah profil laboratorium dan kompetensi guru dalam pengelolaan laboratorium.

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penafsiran pada definisi operasionalnya maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang digunakan.

Profil adalah pandangan, lukisan, sketsa biografis, penampang, grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus. Profil laboratorium yang dimaksud adalah penggambaran mengenai ruangan laboratorium yang ditinjau dari beberapa aspek. (Suhenda, 2015: 15).

Kompetensi guru diartikan dengan penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan yang dilakukannya (Novauli, 2015: 48). Kompetensi guru merupakan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru dalam konteks kinerja tugas yang diberikan kepadanya (Daryanto, 2013: 157).